

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif.

Kenyataan yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian.¹ Akibat lebih lanjut adalah timbulnya kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat.

Kiranya hal-hal yang terjadi harus diluruskan. Oleh karena itu perlu dicari jalan pemecahannya, salah satunya melalui pendidikan agama. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan dalam bukunya yang berjudul *Studi Ilmu Pendidikan Islam* yang dikutip dari Langgulong, bahwa: “ Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk

¹ Pimpinan Pusat TPQ, *Pedoman Pengelolaan TPQ*, (Tulungagung: Jam'iyatul Qurro', 2014), hal. 5

mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta ketrampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani.”²

Tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik. Salah satu pendidikan yang menjawab yaitu pendidikan agama yang dilakukan sejak dini. Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur’an.

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Allah memerintahkan Rasulullah mengajarkan al-qur’an pada umatnya, sebagaimana hadist Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori berikut,

‘Dari Usman bin Affan ra, berkata, Rasulullah SAW. Bersabda: “sebaik-baik kamu sekalian adalah yang belajar dan mengajarkan al-qur’an”. (riwayat Bukhori)

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

Artinya: “sesungguhnya al-qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia,” (Qs. Al-waqi’ah:)³

² Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.27

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan Terjemah*, 1984, hal.897

Kegiatan membaca al-qur'an penting bagi kehidupan. Perlu adanya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an. Hal ini dikarenakan aktivitas keagamaan yang dilakukan pun semakin berkurang.

Alasan pertama, karena faktor metode pengajaran al-qur'an kurang menarik sehingga motivasi siswa untuk belajar menurun. Untuk meningkatkan kepribadian siswa yang sesuai al-qur'an dan as-sunanah maka dalam pendidikan perlu adanya pembelajaran al-qur'an.

Pendidikan Al-qur'an juga mencakup keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi/Rasul, hari kiamat dan takdir.⁴ Untuk itu setiap muslim wajib dianjurkan membaca kitabullah yang berisi pedoman hidup di dunia dan akhirat. Maka, seseorang yang mengamalkan isi kandungan al-qur'an akan memperoleh petunjuk dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman Qs. An-Nahl: 97-98:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾
فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْءَانَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Apabila kamu membaca al-qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk."⁵

⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 16

⁵ Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, ..., hal. 417

Al-Qur'an yang merupakan penawar (obat) bagi penyembuhan penyakit rohani, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82 sebagai berikut:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan Kami turunkan dari al-qur'an satu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-qur'an itu tidak akan menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Pendidikan Al-Qur'an perlu diadakan pada berbagai jenjang pendidikan. Usaha peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada anak didik tidak terlepas dari upaya guru/ pendidik. Anak didik memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Kemampuan membaca al-qur'an di sekolah umum lebih sedikit porsinya jika dibandingkan dengan sekolah berlabel agama. Di sisi lain kecenderungan orang tua lebih memprioritaskan pendidikan formal di sekolah, sehingga waktu untuk anak baik di sekolah maupun di rumah hampir habis untuk kegiatan tersebut. Akan tetapi bukan dijadikan alasan tanpa adanya usaha maupun upaya konkret dari seorang pendidik.

Memberikan pendidikan dan pengajaran al-qur'an pada generasi muda usia anak-anak hingga remaja, para pendidik menggunakan berbagai cara mulai dari yang konvensional hingga modern. Tujuan pengajaran al-qur'an tidak lain adalah meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

Salah satu komponen pengajaran, metode berpengaruh dalam kegiatan belajar dan mengajar. Tiada satupun kegiatan belajar mengajar tanpa

menggunakan metode. Penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas. Waktu mengajar, guru menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik.⁶

Model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan dengan tuntutan realitas yang ada. Proses pembelajaran selama ini pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Tidak jarang peserta didik merasa jenuh sebagai efek keterbatasan komunikasi aktif dalam pembelajaran. Maka tidak jarang banyak peserta didik yang pasif, lebih suka berbicara sendiri dan tidak mengikuti pembelajaran. Kondisi yang ada suatu pembelajaran perlu penggunaan suatu metode. Menurut Drs. Janawi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* yang dikutip dari Al-Syaibani, bahwa: “Metode pendidikan merupakan segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka menjelaskan mata pelajaran yang diajarkan, ciri-ciri perkembangan peserta didiknya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.”⁷ Pembelajaran mampu mencapai tujuan apabila ketepatan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode sangat penting terutama dalam pembelajaran al-qur’an.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 73

⁷ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal.

Mempelajari al-qur'an hendaklah seorang individu mempelajari yang paling mendasar. Sebab akan menentukan keberhasilannya mempelajari tahap selanjutnya. Keberhasilan bisa tercapai, dengan keseriusan dan kepedulian yang ekstra pendidik mencari metode terbaik untuk mengajarkan al-qur'an. Tujuannya agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati merekapun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawanafsu dengan berbagai nodanya yang berbentuk kemaksiatan dan kesesatan.⁸

Perkembangan zaman menyebabkan berbagai metode telah diciptakan dalam melaksanakan proses pembelajaran al-qur'an, salahsatunya metode thoriqoty. Metode thoriqoty merupakan suatu metode yang cara kerjanya teratur dan bersistem untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran al-qur'an. Metode yang sistem pembelajaran melauai tiga komponen yaitu buku metode thoriqoty, manajemen mutu thoriqoty dan guru bersertifikat tajwid.⁹ Ketiga komponen sistem itu yang membedakan dengan metode lainnya, karena ketiga komponen sistem tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, guna mendapatkan hasil yang maksimal. Disinyalir metode thoriqoty merupakan metode yang baru muncul merupakan salah satu inovasi yang sangat diharapkan mampu mengantarkan peserta didik memahami cara membaca al-qur'an sesuai kaidah-kaidah tajwid yang sempurna.

⁸ Sugiyanto, *Problematika Pembelajaran BTA dan SolusinyabPda kelas Permulaan SMP Islam terpadu Darul Fikr Bawean Kabupaten Semarang*. Laporan Penelitian, (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang,2009) hal. 25

⁹ Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQQ)Kota Blitar dengan Metode Thoriqoty Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-qur'an*, (Blitar: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal.74

Sesuai keadaan SDI Nurul Hidayah sebelumnya banyak anak-anak yang belum mampu membaca dengan baik dan benar, mereka menyepelekan akan kebenaran terhadap dasar-dasar membaca dan menulis ayat-ayat al-qur'an serta tidak memperhatikan pengajaran yang dilaksanakan dikelas. Bentuk keprihatinan lembaga Nurul Hidayah melakukan pembaharuan metode pembelajaran dengan Metode Thoriqoty. Metode yang memberikan inovasi tersendiri terhadap guru maupun peserta didik dalam menguasai ketepatan dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh metode thoriqoty terhadap ketepatan membaca al-qur'an Siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yakni mengenai pengaruh metode thoriqoty terhadap ketepatan membaca Al-Qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar al-qur'an
2. Terbatasnya waktu belajar al-qur'an
3. Penggunaan metode yang cenderung konvensional
4. Penyampaian materi makhorijul qur'an yang monoton
5. Penguasaan tajwidul qur'an yang masih rendah
6. Keseimbangan penggunaan metode yang belum tepat

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka penelitian lebih membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Masalah difokuskan pada metode thoriqoty terhadap ketepatan makhorijul huruf al-qur'an siswa
2. Ketepatan Makhorijul huruf dalam membaca al-qur'an khususnya dengan metode thoriqoty
3. Ketepatan tajwid al-qur'an dalam membaca al-qur'an khususnya dengan metode thoriqoty

C. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah pengaruh metode thoriqoty terhadap ketepatan makhorijul huruf al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah pengaruh metode thoriqoty terhadap ketepatan tajwid al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah pengaruh secara bersama metode thoriqoty terhadap ketepatan membaca al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan, maka harus ditetapkan lebih dahulu agar kegiatan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode thoriqoty ketepatan makhorijul huruf al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh metode thoriqoty terhadap tajwid al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama metode thoriqoty terhadap ketepatan membaca al-qur'an siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun 2018/2019 ?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁰ Untuk membeuktikan sebuah kebenaran maka perlu diadakan penelitian.

Pembuktian hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis yang dimaksud dengan data lapangan.

¹⁰ J. Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1995) hal.15

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: ¹¹

1. Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara variable X dan Y, adanya perbedaan antara dua kelompok.¹² Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh antara variable X_1 dengan Y_1 , yaitu antara metode thoriqoty (X_1) dengan ketepatan makhorijul huruf (Y_1) dalam membaca al-qur'an, dengan rumusan: ada pengaruh yang signifikan metode thoriqoty terhadap ketepatan makhorijul huruf dalam membaca al-qur'an.
- b. Ada pengaruh antara variable X_1 dengan Y_2 , yaitu antara metode thoriqoty (X_1) dengan ketepatan tajwid (Y_2) dalam membaca al-qur'an, dengan rumusan: ada pengaruh yang signifikan metode thoriqoty terhadap ketepatan tajwid (Y_2) dalam membaca al-qur'an.
- c. Ada pengaruh secara bersama variable X_1 dengan Y_3 , yaitu antara metode thoriqoty (X_1) terhadap ketepatan membaca al-qur'an (makhorijul huruf dan tajwid al-qur'an) (Y_3), dengan rumusan ada pengaruh secara bersama yang signifikan metode thoriqoty terhadap ketepatan membaca al-qur'an.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* Cet. III, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 75

¹² Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 112

2. Hipotesis Nol

Hipotesis nol disebut juga hipotesis statistic, yaitu diuji dengan perhitungan statistic. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable, atau tidak adanya pengaruh variable X terhadap Variabel Y.¹³ hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan:

- a. Tidak ada pengaruh antara variable X_1 dengan Y_1 , yaitu antara metode thoriqoty (X_1) dengan ketetapan makhorijul huruf (Y_1) dalam membaca al-qur'an, dengan rumusan: tidak ada pengaruh yang signifikan metode thoriqoty terhadap ketetapan makhorijul huruf dalam membaca al-qur'an.
- b. Tidak ada pengaruh antara variable X_1 dengan Y_2 , yaitu antara metode thoriqoty (X_1) dengan ketepatan tajwid (Y_2) dalam membaca al-qur'an, dengan rumusan: tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode thoriqoty terhadap ketepatan tajwid (Y_2) dalam membaca al-qur'an.
- c. Tidak ada pengaruh secara bersama antara variable X_1 dengan Y_3 , yaitu metode thoriqoty (X_1) terhadap ketepatan membaca al-qur'an (Y_3), dengan rumusan: tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama antara metode thoriqoty terhadap ketepatan membaca al-qur'an.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan temuan pada penelitian diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah Koprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

¹³ *Ibid*, ..., hal. 113.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh metode thoriqoty terhadap ketepatan membaca al-qur'an siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran di lingkungan formal dan informal serta mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dan juga sebagai dasar penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Guru, metode thoriqoty dapat membantu guru dalam mencapai target pembelajaran
- b. Bagi Pengelola Pendidikan, Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai masukan oleh lembaga sebagai solusi memahami siswa dalam ketepatan membaca al-qur'an dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan lembaga.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan persyaratan menyelesaikan studi program strata satu pada IAIN Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Thoriqoty

Metode thoriqoty diartikan suatu cara kerja yang teratur dan bersistem untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran al-qur'an (jalanku) dengan kaidah tajwid.¹⁴

Secara istilah metode thoriqoty adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca al-Quran dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen system: buku metode thoriqoty, manajemen mutu Thoriqoty, dan guru bersertifikat metode thoriqoty.

b. Ketepatan Membaca al-qur'an

“Ketepatan diartikan dengan kemampuan , kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri. Ketepatan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.¹⁵ membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁶ adapun yang dimaksud peneliti yakni ketepatan dalam membaca al-qur'an. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang dimaksud dapat membaca, melafalkan, serta memahami dan terampil mengenal huruf huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam al-Qur'an.

¹⁴ Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQQ) Kota Blitar dengan Metode Thoriqoty Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-qur'an*, (Blitar: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal.74

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal.31

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.62

2. Penegasan operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud judul “pengaruh metode Thoriqoty terhadap ketepatan dalam membaca al-Qur’an Siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan meliputi:

- a. Metode thoriqoty merupakan cara yang digunakan melaksanakan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam mengajarkan al-qur’an dengan cara: membimbing, melatih, memberi contoh, mengatur dan memfasilitasi peserta didik supaya bisa belajar dengan baik
- b. Ketepatan dalam membaca al-qur’an merupakan kemampuan peserta didik membaca al-qur’an dengan makhorijul huruf dan tajwid yang sesuai dengan kaidah-kaidah al-qur’an.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama terdiri dari: Bab I yaitu pendahuluan, terdiri dari : latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II yaitu landasan teori, terdiri dari pembahasan metode thoriqoty, tinjauan tentang al-qur’an dan tinjauan ketepatan bacatulis al-qur’an. Bab III yaitu metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan

penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian. Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV yaitu hasil penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Bab V yaitu pembahasan hasil penelitian pada rumusan masalah. Bab VI yaitu penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari: kesimpulan dan saran. Dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.